

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Intinya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya, contohnya bola basket. Keterampilan gerak dasar yang

baik sangat penting bagi siswa, karena dengan keterampilan gerak dasar yang baik siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bermain bola basket.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam bermain bola basket antara lain : kurangnya guru menerapkan model pembelajaran saat proses kegiatan belajar, siswa menganggap pendidikan jasmani hanya sarana bermain. Kebanyakan guru pendidikan jasmani tidak menerapkan model pembelajaran dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Siswa lebih sering belajar sendiri tanpa diarahkan dan dibimbing oleh guru pendidikan jasmani tersebut sehingga siswa tidak mampu menguasai materi dalam pendidikan jasmani dengan baik.

Karena hal itulah, maka tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani belum bisa tercapai, karena guru pendidikan jasmani belum bisa melaksanakan pembelajaran penjas dengan baik. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi yang membuat siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal itu maka seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar, contohnya dalam belajar teknik *dribbling* dalam bola basket, guru dapat memodifikasi permainan agar siswa dapat tertarik atau dapat menggunakan media tertentu yang dapat menarik perhatian siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, maka perlu merancang sebuah strategi yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai T.A. 2017/2018. Adapun diketahui bahwa hasil belajar *dribbling* bola basket siswa masih kurang baik. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *dribbling*, waktu melakukan *dribbling* siswa sering melakukan kesalahan terutama terlihat dari membawa bola dan tolakan (tekanan) tangan. *Dribbling* yang dilakukan siswa sering terlepas dari penguasaan, sehingga bola mudah diambil oleh lawan, bahkan ketika *dribbling* dilakukan bola basket yang dipegang oleh siswa tidak dapat digiring hingga menuju *ring*.

Kesalahan yang juga sering terjadi adalah *dribbling* bola basket yang dilakukan siswa terlalu buru-buru. Kemudian jika dianalisis gerak dalam melakukan *dribbling*, badan tidak rileks saat melakukan *dribbling*, siswa terlihat menampar bola sehingga tingkat stabilitas bola rendah, lengan kaku, dan koordinasi mata dan tangan sangat kurang dilihat dari banyaknya siswa yang fokus pada bola saja. Sehingga *dribbling* yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Juga dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan

KKM yang harus dicapai. Dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai siswa tersebut adalah 75, sementara dalam melakukan *dribbling* bola basket siswa kelas XI IPA IV yang berjumlah 30 orang terdapat 8 siswa (26,6 %) yang sudah mencapai ketuntasan dan 22 siswa (73,4 %) belum mencapai ketuntasan.

Permasalahan yang juga ditemukan adalah pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai belum optimal, kurangnya model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, kurangnya perhatian guru memberikan waktu bagi siswa untuk melakukan pengulangan pembelajaran gerakan-gerakan pada *dribbling* yaitu (fase persiapan, pelaksanaan, dan lanjutan).

Hal lain yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam olahraga permainan bola basket disekolah tersebut, dimana hanya terdapat 5 buah bola yang masih layak untuk digunakan, garis-garis lapangan yang sudah kurang jelas dan keranjang yang sudah mulai rusak. Kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pelajaran, bahkan siswa banyak bermain saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu alternative yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran secara berkelompok. Salah satu model pembelajaran

kooperatif adalah model pembelajaran *Type Team Assisted Individualization* (TAI). Slavin (2008), bahwa didalam tipe T.A.I ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berdiskusi dengan siswa yang dianggap mampu. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *kooperatif Tipe T.A.I* ini diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dikarenakan siswa dapat belajar dan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian saya tertarik dengan menerapkan model pembelajaran (T.A.I) untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai. Diharapkan dengan penerapan model T.A.I yang saya tawarkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa, membangkitkan semangat belajar siswa, dan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dan kepada guru untuk lebih mengontrol siswa dalam melakukan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Penulis tertarik untuk meneliti dan untuk meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Team Assisted Individualization* (T.A.I.) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Dribbling Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dan keseriusan siswa kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya model pembelajaran yang dilakukan guru penjas pada siswa kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai.
3. Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai.
4. Hasil belajar *dribbling* bola basket yang kurang baik pada siswa kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai.
5. Siswa banyak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi di kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini “Model Pembelajaran *Kooperatif*

Tipe Team Assisted Individualization (T.A.I) dan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket di lingkungan Kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (T.A.I)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

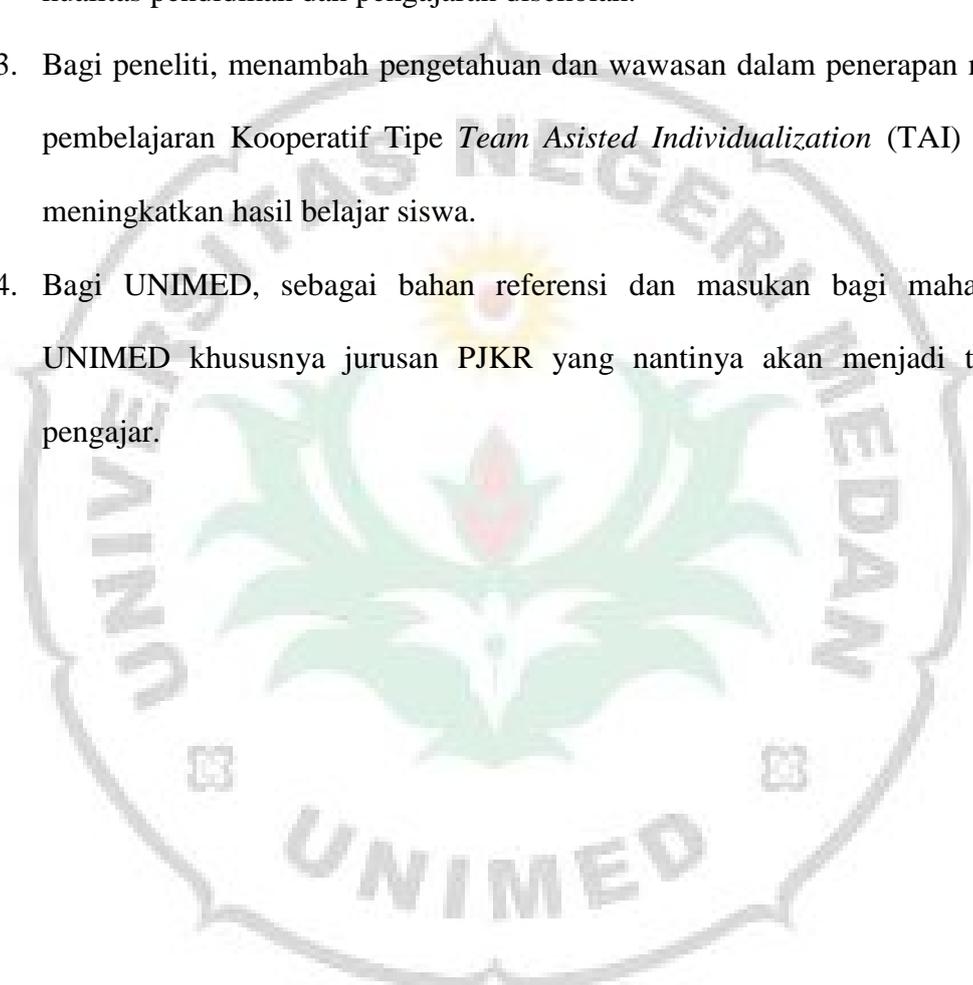
Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPA IV SMA Negeri 5 Kota Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang olahraga. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Bagi sekolah, memberikan satu perbandingan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran disekolah.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PJKR yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY